

TAJUK RENCANA

Jangan Lalaikan Keselamatan Wisatawan

INSIDEN jatuhnya dua wisatawan (satu meninggal) dari Jembatan Kaca Wahana Geong Limpakuwus Banyumas mengingatkan kita tentang pentingnya aspek keamanan di objek-objek wisata. Khususnya bagi para pengusaha atau pengusaha wahana berisiko tinggi untuk terus berupaya memelihara wahananya sehingga tidak sampai menimbulkan insiden.

Kita tahu, belakangan ini dunia pariwisata berkembang pesat. Objek-objek wisata baru bermunculan di berbagai tempat. Jembatan kaca termasuk salah satu wahana yang ada di sejumlah objek wisata. Ketinggian jembatan kaca yang biasa untuk berfoto-ria ini beragam, umumnya lebih dari lima meter. Sedang biasanya di bawahnya jurang, atau lautan. Karena itu kalau sampai ada yang jatuh pasti membahayakan jiwa.

Karena itu aspek keamanan dan keselamatan pengunjung harus selalu diperhatikan. Untuk menjamin keselamatan, maka konstruksinya harus sesuai standar, jangan menggunakan *tempered glass second* yang tidak standar, juga harus memiliki izin, ada SOP (Standar Operasional Prosedur), ada uji kelayakan dan informasi himbuan peringatan keselamatan dan tak kalah penting ada K-3.

Meski kondisinya baru namun kalau tidak sesuai standar bisa menimbulkan kecelakaan. Apalagi kalau sudah berjalan lama, selain karena setiap hari terimpa beban sesuai banyaknya pengunjung, namun sesuai perjalanan waktu, di mana setiap malam terkenak terik panas sinar matahari dan malam terkena embun dingin, selain itu juga tergyur air hujan, maka lama kelamaan kekuatannya bisa berkurang, begitu juga kemampuannya menahan beban. Karena itulah pemeliharaan harus dilakukan secara terus menerus.

Selain jembatan kaca tentu masih banyak wahana wisata berisiko tinggi. Antara lain *flying fox*, *bungee jumping*, susur sungai termasuk sarana-sarana berfoto-ria di objek-objek wisata perbukitan yang ter-

buat dari kayu atau bambu, seperti terlihat di kawasan objek wisata dari Patuk Gunungkidul ke selatan sampai Mangunan Dlingo. Sarana wisata tersebut harus terus dirawat dan diperhatikan tingkat kelayakannya. Artinya, kalau kira-kira sudah tidak layak jangan dipakai lagi. Misalnya tali *flying fox* atau *bungee jumping* sudah lama dan setiap hari dipakai, maka perlu diganti, karena bisa membahayakan jiwa. Begitu juga yang berbahan kayu atau bambu, setelah setiap hari kepanasan atau kehumidangan maka kelamaan juga akan keropos, maka ketika ada orang menaiki akan terjatuh.

Kita juga sudah beberapa kali mendengar kabar kecelakaan di objek wisata atau wahana permainan, misalnya jembatan jatuh, wahana halilintar atau komidi putar tiba-tiba berhenti saat beroperasi, balon udara pecah saat melayang dan membawa banyak penumpang, atau perahu wisata terbalik. Akibatnya, orang-orang yang sedang berwisata yang mestinya riang bergembira bisa berubah menjadi duka dan lara.

Semua itu tentu tidak kita inginkan. Karena itulah insiden jembatan kaca di The Geong Banyumas harus jadi pelajaran bagi kita semua, khususnya para pengelola objek dan wahana wisata. Jangan sampai insiden serupa terulang di masa mendatang. Apalagi dalam waktu dekat kita akan memasuki masa liburan, yaitu medio Desember bulan depan. Sudah menjadi kebiasaan, masa-masa liburan adalah masa-masa berwisata. Karena itu hampir bisa dipastikan semua objek wisata akan banjir pengunjung. Ini menjadi tantangan bagi para pengelola objek wisata untuk menyediakan wahana yang aman dan nyaman. Menjadi tanggungjawab mereka atas keamanan dan keselamatan pengunjung selama menikmati sarana wisata yang mereka kelola. Harapannya, semua pengunjung terpuaskan dengan sarana yang ada. Saat datang maupun pulang dalam keadaan gembira. □-d

'Artificial Intelligence' dan Inovasi UMKM

SETIAP 1 November, Indonesia memperingati Hari Inovasi Indonesia (HII). Terkait dengan momen tersebut, Presiden Jokowi telah berulang kali menegaskan perlunya gerakan inovasi secara nasional. Gerakan inovasi tersebut tidak hanya dibutuhkan BUMN dan usaha besar, namun juga relevan untuk UMKM. Hal ini penting karena lebih dari 99% jumlah usaha dari struktur ekonomi Indonesia adalah UMKM. Inovasi pada UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing. Pada gilirannya berkontribusi pada daya saing ekonomi nasional.

Pada saat yang sama, gelombang digitalisasi teknologi masuk ke dalam hampir semua ranah kehidupan. Salah satu teknologi berbasis digital yang sedang berkembang saat ini adalah kepekaan buatan (*Artificial Intelligence* AI). AI adalah mesin atau perangkat lunak yang diprogram sedemikian rupa sehingga mampu melakukan simulasi berpikir layaknya manusia seperti untuk melakukan pembelajaran (mencari dan menggunakan informasi), penalaran (menarik kesimpulan dan mengambil keputusan), dan koreksi diri (belajar dari kesalahan yang dilakukan).

Masalah Utama

Literatur menunjukkan terdapat dua masalah utama dalam inovasi. *Pertama*, keterbatasan dan kecepatan manusia dalam melakukan pemrosesan informasi. Ini terjadi umumnya karena individu pelaku inovasi menghadapi keterbatasan kemampuan kognitif atas kapasitas mental yang mereka miliki utamanya dalam menyerap dan memproses informasi. *Kedua*, hambatan dalam mencari ide dan gagasan yang inovatif yang disebabkan rutinitas pencarian yang tidak efektif dan pencarian pada lingkup lokal atau pada bidang pengetahuan yang mereka pahami saat ini. Hal ini menyebabkan sulitnya pelaku inovasi menghasilkan pemikiran *out-of-the box*. Kedua masalah diatas menyebabkan solusi yang dihasilkan dari proses inovasi men-

Boyke R. Purnomo
jadi terbatas, minim terobosan, dan rendah tingkat kebaruannya.

Dengan algoritma yang dimiliki, teknologi AI dapat menyelesaikan kedua masalah klasik dalam proses inovasi tersebut. Kehadiran AI mampu membantu pelaku usaha dalam menjalani tiga tahapan kritical dalam inovasi secara lebih



KR-JOKO SANTOSO

efektif dan efisien. Ketiga tahapan tersebut adalah tahapan menumbuhkan ide dan peluang yang inovatif, tahapan mengembangkan solusi, dan tahapan mengaplikasikan solusi tersebut. Pada akhirnya kehadiran AI berpotensi menghadirkan solusi yang lebih kreatif, lebih cepat, dan lebih radikal. Bahkan memungkinkan berkembangnya terobosan pada bidang-bidang baru yang sebelumnya belum terpikirkan. Aplikasi streaming musik dan film, aplikasi belanja daring, dan ChatGPT merupakan contoh terobosan dari kehadiran teknologi AI.

Tiga Tantangan

Bagaimana UMKM dapat mengambil manfaat dari kehadiran AI? Secara umum, penerapan teknologi AI memiliki tiga tantangan utama yaitu aspek tek-

nis/teknologi, aspek individu yang akan menggunakan, dan aspek interaksi antara teknologi dan manusia. Agar UMKM dapat memperoleh manfaat atas kehadiran tren teknologi AI, ada beberapa aspek yang harus disiapkan. *Pertama*, pelaku UMKM perlu memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa teknologi merupakan sumberdaya kunci selain modal finansial dan SDM. Yang dapat meningkatkan efektivitas proses inovasi dalam bisnis mereka, baik pada pengembangan produk maupun layanan. Kesadaran ini diperlukan agar pelaku UMKM memiliki semangat dan keinginan kuat untuk memanfaatkan teknologi tersebut.

Kedua, pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan dan kapasitas dalam penggunaan teknologi digital. Dalam era digital saat ini, kepemilikan literasi digital adalah keniscayaan bagi UMKM. Terlebih bagi pelaku usaha yang hendak menggunakan teknologi AI untuk membangun keunggulan bersaing. *Ketiga*, pemerintah perlu melakukan fasilitasi infrastruktur yang memadai, baik dari aspek perangkat keras, perangkat lunak, maupun ketersediaan data yang relevan. Dengan keterbatasan UMKM, pemerintah perlu memfasilitasi sinergi antara UMKM dengan pelaku-pelaku teknologi berbasis AI. Khususnya profesi *data scientist*, *data engineer*, *machine learning engineer*, *AI scientist*, dan *algorithm engineer*. □-d

*) **Boyke R Purnomo PhD CFP**,
Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Gadjah Mada

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Menanti Kehadiran Milenial Istimewa

SEJAK momentum Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928) hingga momentum yang kini diperingati sebagai Hari Pahlawan (10 November 1945), pemuda-pemudi banyak tampil di garis depan. Keistimewaan DIY pada peristiwa Kemerdekaan RI 1945 juga ditegakkan tokoh-tokoh muda yaitu Sultan Hamengku Buwono IX yang waktu itu baru berusia 33 tahun (lahir 12 April 1912) dan Sri Paku Alam VIII yang berumur 35 tahun (lahir 10 April 1910).

Pada 1945 kaum yang pada masa sekarang disebut milenial tampil memimpin. Banyak tokoh yang umurnya belum sampai 50 tahun seperti Soekarno (44 tahun), Hatta (43 tahun), Mr Soepomo (42 tahun), Mr Muh Yamin (42 tahun), Tan Malaka (48 tahun), Mr AA Maramis (48 tahun), Mr Ahmad Soebardjo Djojodisurjo (49 tahun). Bahkan beberapa pemimpin usiaya masih berkepal tiga seperti Muh Natsir (37 tahun), Sutan Sahrir (36 tahun), Mr Muh Roem (37 tahun), KH Wahid Hasim (31 tahun), dan Sri HB IX (33 tahun).

Jauh sebelum gerakan Sumpah Pemuda, gerakan nasionalisme Boedi Oetomo dimotori *arek-arek* yang jauh lebih muda. Meskipun kelahirannya didorong dr Wahidin Soedirohoesodo, para pendiri Boedi Oetomo kebanyakan masih muda : R Soetomo (20 tahun), Mohammad Soelaiman (22 tahun), Gondo Soewarno (21 tahun), Goenawan Mangoenkoesoemo (20 tahun), R Angka Prodjosoeirdjo (21 tahun), Soeradij Tirtonegoro (21 tahun), Mohammad Saleh (20 tahun), M Soewarno (22 tahun), RM Goembrek (23 tahun).

Yang lebih dahsyat lagi, ternyata tidak sedikit pahlawan nasional kita yang gugur di usia belia. Martha Christina Tiahahu adalah seorang gadis 17 tahun. Ketika gadis-gadis seusianya menikmati

Haryadi Baskoro

kemudaannya sebagai bunga idaman para kumbang, Martha memilih bersama ayahnya melawan penjajah. Di usia *sweet seventeen* itu pulalah gugur di medan perang.

Sistem Monarkhi

Hidup, kiprah, dan karya para pemuda-pemudi bangsa itu menunjukkan bahwa mereka menjadi pemimpin karena punya visi, panggilan, dan karya perjuangan. Kemunculan mereka tidak direkayasa, dikondisikan, atau dipaksakan. Juga bukan karena *caue-caue* orangtua mereka.

Bangkitnya Sultan HB IX tidak semata-mata karena sistem monarkhi. Ayahandanya, Sultan HB VIII memang memangginya untuk kembali ke Tanah Air guna melanjutkan kepemimpinannya. Namun keputusan untuk mengemban tugas itu muncul dari pergulatan pemikiran pribadinya. Seperti ditulis dalam buku Tahta untuk Rakyat (1982), ketika hendak naik tahta di usia 28 tahun, ia mendapat *wangsit* yang melandasi visi kepemimpinannya yang di kemudian hari menjadikan Nagari Yogya sebagai Daerah Istimewa di dalam Negara RI.

Kecuali itu, Sultan HB IX itu sangat layak memimpin karena jiwa dan karya kenegarawanannya. Pada tahun 1945, dwi tunggal milenial Yogya yaitu Sultan HB X dan Sri Paku Alam VIII tersebut melakukan tindakan bersejarah yang menyelamatkan Negara RI dengan menjadikan Yogya Ibu Kota RI (1946-1949). Jadi, semangat Keistimewaan

Yogya adalah semangat kepemimpinan milenial istimewa.

Memiliki Visi

Untuk menemukan kader-kader milenial istimewa masa kini, perlu kita cernati anak-anak muda yang memiliki visi dan pemikiran yang menonjol tentang Yogya. Dunia kampus menjadi salah satu ajang untuk mendeteksi dan mengkader mereka lebih lanjut. Contohnya, dari Fakultas Teknik UGM ada Gracia Serafina Mutiarani yang baru saja lulus dengan skripsi berjudul Evaluasi Koridor Sumbu Filosofi Berdasarkan Kriteria Normatif. Dari Fakultas Hukum Universitas Atmajaya ada Raden Yeremia Agung Prabaswara yang sedang menulis skripsi berjudul Aspek Sosio-Historis dalam Pembentukan UU Keistimewaan DIY. Semoga masih ada lebih banyak milenial istimewa yang muncul secara organik. □-d

*) **Dr Haryadi**, pakar Keistimewaan Yogya)

Pojok KR

MKMK temukan 10 persoalan terkait MK.
-- **Tentu saja harus segera diselesaikan.**

Kelelahan petugas Pemilu jangan terulang.
-- **Harus diantisipasi sejak kini.**

Siapkan haji 2024, sehat, nyaman dan mabrur.

-- **Juga bisa beribadah secara maksimal.**

Beraba

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55232. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Sedih Ada Sungai Penuh Sampah

KALI resik, rejekine apik. Kalimat itu sangat indah. Tetapi ketika melihat sungai yang penuh sampah, jelas tidak ada keindahan lagi memandang sungai. Apalagi melihat tebaran di sungai yang airnya sudah menyurut, sehingga sampah itu kian terasa sangat jelas dan maaf menjijikkan.

Hal ini membuat saya berfikir keras dengan orang-orang yang seandainya membuang sampah di sungai. Apakah orang tersebut tidak berfikir panjang, bila perilkun-

ya bukan hanya sangat merusak pemandangan namun juga telah merusak alam, lingkungan bahkan masa depan? Saya jadi teringat Guru SMA saya yang puluhan tahun silam pernah dengan kritis mengatakan : iDi negeri ini, lapangan dan sungai adalah tempat sampah terbesar. Hanya karena waktu itu ketika akan bermain tenis, beliau melihat sekeliling lapangan tenis yang merupakan lapangan OR di sekolah ada sampah berceceran. □-d

*) **Rosyidi SAG**, *Pleret Bantul*

Kedaulatan Rakyat

SIUUP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan: H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Samarang: Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guño Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP